

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>2</sup> Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian.

Berbagai kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fakta yang ada dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.3.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 3

dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto, bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.<sup>3</sup> Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.<sup>4</sup>

Menurut Bogdan & Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.<sup>5</sup> Berarti, penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fakta kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari

---

<sup>3</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 115.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 116.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 117.

keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.<sup>6</sup>

Jadi karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus maka peneliti berusaha meneliti lebih mendalam tentang upaya guru dalam membangun budaya religius peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya religius peserta didik.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>7</sup> Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan

---

<sup>6</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998), hal.66

<sup>7</sup> Meleong, *Metode Penelitian ....* hal. 117

penelitian dan harus berada langsung dalam setting penelitian yang dipilih.<sup>8</sup> Dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Seluruh rangkaian pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dimusyawarahkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 4 Tulungagung yang terletak di Desa Pucung Lor, Ngantru, Tulungagung. Alasan memilih lokasi MIN 4 Tulungagung ini adalah karena:

1. MIN 4 Tulungagung ini menanamkan budaya religius kepada peserta didik yang dibiasakan setiap pagi berupa pembiasaan *Asmaul Husna*, tadarus al-Quran (*murojaah juz amma*), dan juga dzikir (yasin dan tahlil).
2. Belum adanya penelitian budaya religius di madrasah ini.
3. Ada yang menarik dari sekolah ini selain budaya religius yang saya sebutkan diatas tadi, setiap pagi Bapak/Ibu guru berbaris di depan gerbang sekolah guna menyambut kedatangan peserta didik-siswi MIN 4 Tulungagung setelah budaya

---

<sup>8</sup> Imam gunawan, *Motode Penelitian .....*, hal.91

religius yang diterapkan mereka melakukan sholat dhuha berjamaah dan kemudian di siang hari juga melakukan sholat dzuhur berjamaah.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>9</sup> Menurut Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>10</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Agar peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan cacatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.<sup>11</sup>

Jenis sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data utama berupa kata-kata dan perilaku. Sedangkan sumber data tambahan berupa dokumentasi. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.107

<sup>10</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal. 112

<sup>11</sup> Arkunto, *Prosedur Penelitian*..., hal 129

dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tape<sup>12</sup> tentang upaya guru dalam menanamkan budaya religius. Sedangkan berbagai sumber tertulis seperti buku, riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi buku harian dan lain-lain sebagai sumber data tambahan. Selain itu foto dan data statistic juga termasuk data tambahan lainnya.<sup>13</sup>

Sumber data utama dalam penelitian ini yang berupa kata-kata adalah informasi, penjelasan dari guru dan peserta didik yang terkait dalam membangun budaya religius peserta didik. Sedangkan yang berupa perilaku mereka di sekolah sebagai cerminan dari upaya membangun budaya religius.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>14</sup> Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti

---

112 <sup>12</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal.

<sup>13</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 113

<sup>14</sup> Ibid, hal. 135

<sup>15</sup> Nasir, *Metode Penelitian....*, hal 212

untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkan dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang berdirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>16</sup>

## 2. Interview

Menurut Moelong *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (interviewee)* yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>17</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>18</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam, wawancara mendalam merupakan salah satu mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-berulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu. Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa

---

<sup>16</sup> Arikunto,....hal.229

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal.186

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.59

pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah peserta didik, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala bagian kepeserta didikan, dan koordinator guru keagamaan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku atau catatan ,dan tinggal mentrasfer bahan-bhan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.<sup>19</sup>

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>20</sup> Sesuai pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber yang tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan focus penelitian dan memfoto copy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, mengenai denah lokasi, data guru, dan tata tertib peserta didik, foto-foto kegiatan pembiasaan keagamaan, jadwal sholat dzuhur, jadwal sholat jumat, absensi jadwal sholat dzuhur berjamaah dan absesnsi sholat jumat.

---

<sup>19</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian* . . . ., hal.231

<sup>20</sup> Moeloeng, *Metodologi Penelitian* . . . ., hal.161.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>21</sup> Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai sifat dan jenis data karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berfungsi berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil dari observasi dan interview.

Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).<sup>22</sup> Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan.<sup>23</sup>

Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai sejak membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan yang kemudian diverifikasi.<sup>24</sup>

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal.280.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung ,Alfabeta,2007), hal.72.

<sup>23</sup> Moleong..., hal 217

<sup>24</sup> Usman, Hasan, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PY Bumi AKsara, 2009), hal 85-89

hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.<sup>25</sup>

## 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.<sup>26</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>27</sup> Setelah semua data yang diperlukan maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul.<sup>28</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kredibilitas triangulasi metode dan sumber. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang

---

<sup>25</sup> Moleong, *Metode Penelitian*..... hal 218

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*...., hal. 91

<sup>28</sup> Moleong, *Metode Penelitian*..... hal 219

digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>29</sup>

#### 1. Derajat Kepercayaan (*kredibilitas*)

Menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaannya bisa dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

##### a. Trianggulasi

Trianggulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip oleh Tanzeh, “ membedakan membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, waktu dan teori.”<sup>30</sup> Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk

---

<sup>29</sup> Ibid. Hal 220

<sup>30</sup> Ibid.

mendapatkan data sejenis. Selain itu, peneliti juga menggunakan trianggulai sumber, yaitu memberikan pertanyaan yang sama ke pada naraasumber yang berbeda.<sup>31</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi untuk mengetahui upaya guru dalam membangun budaya religius peserta didik di MIN 4 Ngantru Tulungagung. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai secara keabsahan, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

b. Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi lagi.<sup>32</sup> Bila terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang

---

<sup>31</sup> Ahamad Tanzeh. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7  
<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*...., hal.123

diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi peneliti walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>33</sup> Sehingga menelaahnya secara rinci sampai pada titik , pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Keteralihan (*transferability*)

Berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian *empiris* tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat

---

<sup>33</sup> *Ibid.*...hal.329

keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.<sup>34</sup>

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benar-benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena keletihan, atau keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang distudi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan. Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantinya dengan kriterium kebergantungan. Konsep kebergantungan lebih luas daripada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-

---

<sup>34</sup> Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metodologi....* hal 10

galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Bagaimana hal itu akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan.<sup>35</sup>

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Berasal dari konsep objektivitas menurut segi nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi objektivitas-subjektivitas suatu hal bergantung pada orang seorang. Menurut Scriven, selain itu masih ada unsur 'kualitas' yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi *kepastian (confirm-ability)*.<sup>36</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*...., hal.125

<sup>36</sup> Ibid. Hal 127

Penelitian ini menggunakan empat tahapan penelitian, yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian: Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu :tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangggulasi.

d. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu

penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.